

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, khususnya studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana Penerapan Terapi Murotal pada Pasien Skizofrenia terhadap Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Subyek Studi Kasus

Pada Studi kasus ini, Peneliti mengambil 1 klien untuk dijadikan subyek studi kasus, yang mengalami gangguan jiwa dengan diagnosis dokter Skizofrenia yang mengalami masalah halusinasi pendengaran. Kriteria inklusi yaitu batasan karakteristik umum subyek studi kasus dari suatu target yang terjangkau dan akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi:
 - a. Pasien dengan diagnosa medis Skizofrenia: Halusinasi pendengaran
 - b. Pasien yang beragama Islam

- c. Pasien yang berusia ≥ 25 tahun
- d. Pasien yang berjenis kelamin laki-laki
- e. Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*

2. Kriteria eksklusi:

- a. Pasien yang bukan terdiagnosa medis Skizofrenia: Halusinasi pendengaran
- b. Pasien yang bukan beragama Islam
- c. Pasien yang berusia ≤ 25 tahun
- d. Pasien yang bukan berjenis kelamin laki-laki
- e. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

C. Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan terapi murotal terhadap halusinasi pendengaran untuk menurunkan Status Persepsi Sensori halusinasi pendengaran.

D. Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3.1 Definisi Operasional Fokus Studi

Variabel	Definisi Operasional	Paramater	Alat Ukur
Halusinasi Pendengaran	Halusinasi pendengaran adalah mendengar suara atau kebisingan yang kurang jelas ataupun yang jelas, dimana terkadang suara-suara tersebut seperti mengajak bicara klien dan	Gangguan persepsi sensori yang berhubungan dengan adanya gangguan pendengaran pada pasien, yang diikuti dengan gejala dan tanda-tanda seperti: 1. Verbalisasi mendengar bisikan	Lembar Pengkajian, Lembar observasi, dan Lembar Hasil Penerapan (Evaluasi)

	kadang memerintah klien untuk melakukan sesuatu	2. Respons yang tidak sesuai stimulus 3. Menarik diri 4. Melamun 5. Curiga 6. Mondar-Mandir 7. Bicara sendiri	
Terapi Murotal	Suatu kegiatan dengan cara memberi terapi musik murotal terhadap halusinasi pendengaran untuk menurunkan tanda dan gejala dari halusinasi pendengaran itu sendiri	Lama: 3 hari Frekuensi: Satu hari Dua kali pertemuan Durasi: Lama terapi Murotal membutuhkan waktu 7 menit	SOP Terapi Murotal (QS. Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas)
Persepsi Sensori	Persepsi realitas terhadap stimulus baik internal maupun eksternal	Observasi Tanda dan gejala pada pasien: 1. Verbalisasi mendengar bisikan 2. Respons yang tidak sesuai stimulus 3. Menarik diri 4. Melamun 5. Curiga 6. Mondar-Mandir 7. Bicara sendiri	Lembar Pengkajian, Lembar observasi, dan Lembar Hasil Penerapan (Evaluasi)

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pada karya tulis ini yaitu format proses asuhan keperawatan, rekaman terapi murotal untuk terapi, *handphone*, *headset*, lembar pengkajian, lembar observasi, dan lembar hasil penerapan/evaluasi.

F. Jenis & Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek studi kasus berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan kesehatan jiwa data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Pasien Skizofrenia yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti meminta surat rekomendasi Poltekkes dari Kementerian Kesehatan di Kendari untuk mengumpulkan data awal.
- b. Peneliti mengambil data dari Rumah Sakit Jiwa di Kota Kendari.
- c. Peneliti meminta izin penelitian dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- d. Peneliti meminta surat rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.
- e. Peneliti meminta izin kepada Kepala Ruangan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

- f. Peneliti mengunjungi subjek studi kasus dan menjelaskan tujuan penelitian.
- g. Persetujuan tindakan atau *Informed Consent* diberikan kepada subyek studi kasus dan keluarga.
- h. Subyek studi kasus menandatangani formulir *Informed Consent*, peneliti meminta waktu untuk menyelesaikan tugas keperawatan mulai dari pengakajian sampai evaluasi dan dokumentasi.

G. Lokasi & Waktu Studi Kasus

1. Lokasi Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan pada hari Senin 12 Juni sampai dengan hari Rabu 14 Juni 2023.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dan penyajian data pada kasus ini berupa kajian kasus yang didapatkan secara fakta dan dituangkan dalam teks dan bersifat sistematis. Analisis data pada kasus ini dengan halusinasi pendengaran yaitu Pasien mengatakan pernah di rawat di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari di ruangan melati kurang lebih 10 bulan yang lalu dengan gangguan halusinasi, pasien mengatakan halusinasi pendengaran datang jika pasien lupa untuk meminum obatnya, pasien mendengar bisik-bisikan, pasien tidak sadar berjalan dan mondar mandir, pasien tampak menyendiri, pasien tampak melamun serta berbicara sendiri.

I. Etika Studi Kasus

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis, *Ethical Clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. Penjelasan dan Persetujuan (*Informed Consent*)

Dalam studi kasus ini penulis akan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi atau menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan pasien dengan cara tidak mencantumkan nama, alamat serta identitas responden pada lembar observasi namun hanya menampilkan inisial saja, semua intervensi responden juga hanya menggunakan inisial dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Dalam studi kasus ini semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya penulis yang mengetahuinya. Informasi yang dikumpulkan dari subjek dijaga kerahasiaannya. Dan setelah 3 bulan hasil penelitian dipresentasikan, data yang diolah akan dimusnakan demi kerahasiaan responden.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian akan memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden.

5. Asas kemanfaatan (*Beneficiency*)

Dalam studi kasus ini harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada pasien. Bebas bertindak apabila pemberian informasi atau pengetahuan tersebut tidak bermanfaat sehingga merugikan responden. Tidak ada risiko atau bebas risiko, artinya responden terhindar dari bahaya di masa mendatang.